

**MAGANG KEWIRAUSAHAAN
PADA INDUSTRI MENDONG BAGI MAHASISWA PGSD UPI
SEBAGAI TINDAK LANJUT PROGRAM KWU**

HODIDJAH, dkk

ABSTRAKSI

Dalam upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa, diperlukan program yang menumbuhkan dan meningkatkan jiwa entrepreneurship. Program Magang Kewirausahaan pada industri yang relevan dengan bidang keterampilan yang diminati mahasiswa merupakan salah satu alternatif program yang dapat dilakukan,

diantaranya program magang di industri yang diminati mahasiswa dan dapat dijadikan mitra kerja bagi pengembangan individu mahasiswa dan lembaga penyelenggara industri mendong yang ada di Kota Tasikmalaya.

Tujuan program ini adalah menjadikan mahasiswa pema-gang: 1) Mampu membuat kerajinan mendong, 2) Memahami sistem produksi pada industri mendong, sistem manajemen usaha, pemasaran hasil, dan pengelolaan SDM. 3) Mampu membuat perencanaan usaha. 4) Berani memerkan hasil magang. 5) Berani menjual produk kerajinan.

Kerangka pemecahan masalah yang digunakan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, menggunakan empat tahapan kegiatan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Keberhasilan para mahasiswa dapat dilihat dari penguasaan pengetahuan, serta penguasaan sikap dan keterampilan. Penguasaan materi tersebut dapat dijadikan pijakan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mengaplikasikan jiwa entrepreneurship yang dikuasainya dalam wujud usaha yang diminati.

Kata kunci : Magang Kewirausahaan, Industri Mendong, Program KWU

I. Pendahuluan.

Upaya meningkatkan kemandirian mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

(PGSD), dalam arti setelah lulus tidak menunggu pengangkatan menjadi pegawai negeri merupakan suatu masalah tersendiri yang pemecahannya harus ditangani secara serius dan berkesinambungan.

Menumbuhkan dan mengembangkan jiwa entrepreneurship pada mahasiswa merupakan salah satu alternatif program yang perlu dilaksanakan untuk menangani permasalahan tersebut di atas. Program yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat menanamkan kemauan, kesungguhan dan kreativitas mahasiswa untuk menekuni suatu bidang usaha yang diminati.

Program pengembangan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa yang ditawarkan oleh Dikti dengan jenis program yang cukup bervariasi merupakan penawaran program yang harus direspon dan diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia. Magang merupakan salah satu jenis program dari program pengembangan budaya kewirausahaan yang dapat diberikan kepada mahasiswa dengan harapan dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahannya adalah bagaimana model magang yang sesuai untuk para mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia dilihat dari sisi:

1. Jenis program dalam arti apakah program lanjutan atau program rintisan
2. Jenis usaha dan kelayakan mitra usaha yang relevan sebagai tempat magang.
3. Tuntutan program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, tim pelaksana, pembimbing dan mitra usaha
4. Tindak lanjut program, setelah mahasiswa selesai mengikuti program magang.

Untuk program magang yang telah dilaksanakan ini, merupakan program lanjutan dari program kuliah kewirausahaan, sedang jenis usaha yang digunakan adalah salah satu usaha yang bergerak dibidang industri kerajinan, dalam hal ini adalah usaha yang memproduksi kerajinan mendong.

II. Tinjauan Pustaka

Magang adalah proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai keterampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan ini. (BPKB Jaya Giri 1990 : 3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar melalui magang terjadi belajar/bekerja. Pemagang akan membiasakan diri untuk mengikuti proses pekerjaan yang sudah biasa dilakukan oleh permagang. Melalui proses belajar seperti ini secara tidak sadar pemagang selain memperoleh keterampilan, juga akan mengalami perubahan dalam pengetahuan dan sikap terutama sikap dalam menghadapi pekerjaan tersebut. Pemagang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak dari teori pekerjaan, tetapi langsung melalui penglihatan dan membantu pemagang dalam mengerjakan pekerjaannya. Tujuan magang yaitu untuk memantapkan penguasaan keterampilan yang diinginkan dan ditekuni untuk dijadikan mata pencaharian, dan untuk memperluas serta mempercepat jangkauan pengadaan tenaga kerja terampil

yang cakap dan mampu untuk segera berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Bidang pendidikan mata pencaharian melalui magang yang dapat dilakukan yaitu dibidang produksi. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Produksi dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu: (1) produksi ekstraktif, (2) produksi agraris, (3) produksi industri, (4) produksi perdagangan, (5) produksi jasa.

Salah satu produksi yang dilaksanakan dalam kegiatan magang kewirausahaan oleh mahasiswa PGSD UPI Kampus Tasikmalaya adalah produksi industri.

Industri menurut Dayat Hidayat (1996 : 30) adalah usaha mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Sejalan dengan pengertian tersebut di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 30) Industri adalah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan (memproduksi) barang-barang. Industri yang dimaksud disini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kerajinan mendong, baik yang besar atau kecil. Kriteria usaha besar dan kecil berdasarkan Biro Pusat Statistik dilihat dari aspek tenaga kerja, industri kecil 5-19 orang, sedangkan industri besar lebih dari itu.

Industri kerajinan yang dapat dijadikan magang bagi mahasiswa diantaranya: kerajinan mendong, kayu, keramik, fiber, bambu, tali, kertas, tanah liat, dan sebagainya.

III. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. Tujuan Umum

Memperoleh rumusan model magang yang dapat diterapkan pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu membuat satu jenis kerajinan mendong berupa tikar, tas, taplak meja, hiasan dinding atau sandal dengan kualitas yang layak dipasarkan dan mampu membuat perencanaan usaha bidang industri mendong.
- b. Mahasiswa memahami sistem produksi kerajinan mendong, sistem manajemen usaha, pemasaran hasil, dan pengelolaan sumber daya manusianya.
- c. Mahasiswa berani mencoba memproduksi salah satu kerajinan mendong berupa tikar, tas, taplak meja, hiasan dinding, atau sandal untuk dipasarkan.
- d. Mahasiswa mempunyai keberanian menjual produk kerajinan mendong dari industri mitranya.

3. Target Luaran Kegiatan

- a. Memiliki mahasiswa yang terampil dalam membuat kerajinan dari mendong dan memiliki wawasan manajemen usaha yang dilaksanakan di tempat magang.
- b. Memiliki industri mitra yang bersedia bekerja sama membina mahasiswa alumni pemegang dalam upaya pembinaan lanjutan untuk membentuk wirausaha baru.

- c. Rencana usaha bisnis di bidang kerajinan mendong yang dibuat oleh mahasiswa pemegang.

4. Manfaat Kegiatan

4.1. Manfaat untuk Mahasiswa Pemegang

- a. Diperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menjalin kemitrausahaan
- b. Terjalin mitra kerja yang siap membimbing dan membantu dalam melanjutkan hasil magangnya.

4.2. Manfaat untuk Industri Mitra

- a. Terjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, khususnya dengan PGSD UPI.
- b. Memperoleh pengalaman dan kesempatan dalam membimbing pemegang sebagai calon wirausaha baru.
- c. Mendapat kesempatan untuk mempromosikan produk dalam upaya meningkatkan pemasaran hasil produksi.
- d. Mendapatkan kesempatan bermitra usaha dengan calon wirausaha baru dari perguruan tinggi UPI.

4.3. Manfaat untuk Tim Pelaksana, Pembimbing, dan Perguruan Tinggi:

- a. Bertambah pengetahuan dan pengalaman dalam membimbing mahasiswa magang pada industri kerajinan mendong.
- b. Meningkatkan tali silaturahmi antar tim pelaksana, pembimbing dan pengelola industri kerajinan mendong yang dijadikan mitra.

- c. Tersusun program kerja magang bagi mahasiswa PGSD pada industri kerajinan mendong.
- d. Terjalin mitra kerja yang bersedia bekerja sama dengan UPI untuk membina mahasiswa menjadi wirausaha baru yang bergerak dalam bidang kerajinan mendong.
- e. Bertambah pengetahuan dan pengalaman bagi tim pelaksana dalam menyelenggarakan program magang.

IV. Metode Pelaksanaan Magang

Pola pelaksanaan program magang mengacu pada kerangka pemecahan masalah yang telah dibuat. Dimana pada intinya menggunakan 4 (empat) tahapan yang berkesinambungan yaitu: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi mahasiswa, mitra usaha dan pembimbing. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 Mei 2004.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mencakup:

- a. Observasi lanjutan ke lokasi mitra usaha yang akan dijadikan tempat magang.
- b. Penyelesaian perizinan.
- c. Perekrutan mahasiswa calon pemegang, instruktur dan pembimbing.
- d. Penyusunan program kegiatan.
- e. Diklat pembekalan bagi mahasiswa calon pemegang. Diklat pembekalan dilaksanakan selama 2 hari.

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- Kunjungan ke tempat industri kerajinan mendong, wawancara, dan diskusi untuk menentukan proses kerja magang mahasiswa.
- Ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini pada saat diklat pembekalan.

2. Tahap Pelaksanaan

Sesuai dengan kesediaan pihak industri untuk menerima mahasiswa pemegang, disepakati bahwa pelaksanaan magang dimulai pada tanggal 8 mei 2004.

2.1 Waktu pelaksanaan

Sesuai dengan hasil kesepakatan bersama, waktu pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan tanpa mengganggu jadwal perkuliahan mahasiswa dan kesediaan dari pihak industri.

Untuk pelaksanaan kegiatan pada bulan Mei sampai Juni sebanyak 3 kali pertemuan perminggu yaitu: hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu. Pada bulan Juli kegiatan dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu: hari Sabtu dan Minggu.

Jumlah pertemuan dari bulan Mei sampai dengan dengan bulan Juli 2004 adalah 32 kali, sedangkan jumlah jam pertemuan per hari 5 jam, atau jumlah jam pertemuan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli sebanyak 160 jam. Pada hari Jum'at dan Sabtu dimulai pukul 13.00 berakhir pukul 17.00, sedangkan untuk hari Minggu dimulai pukul 10.00 berakhir pukul 15.00.

2.2 Materi yang dikaji

Berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, maka materi yang dipelajari terdiri dari materi teori dan praktek. Materi teori 20% dan praktek 80%.

2.2.1 Materi yang bersifat teori adalah :

- a. Pengetahuan alat dan bahan baku kerajinan mendong;
- b. Pengetahuan motif atau desain kerajinan mendong;
- c. Cara pembuatan pola dari beberapa jenis produksi kerajinan mendong;
- d. Sistem penggunaan mesin jahit dan tenun;
- e. Sistem pengepakan dan pemasaran produk;
- f. Manajemen usaha.

2.2.2 Materi yang bersifat praktek adalah :

- a. Pembuatan pola sandal, tas, taplak meja, dan tikar;
- b. Membuat desain/motif;
- c. Membuat sandal, tas, taplak meja, dan tikar;
- d. Pemahaman berbagai alat/mesin yang digunakan;
- e. Cara mengepak hasil;
- f. Cara memasarkan hasil/produk;
- g. Pembuatan pembukuan.

Pada tahap pelaksanaan ini melibatkan mahasiswa peserta magang sebanyak 10 orang mahasiswa program studi PGSD UPI yang telah mengikuti program kegiatan KWU.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini lebih banyak praktek langsung, pemberian tugas dan diselingi dengan wawancara,

diskusi, dan tanya jawab baik dengan pimpinan, staf administratif dan pekerja.

2.2.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Penggunaan metode pada tahap evaluasi, lebih menekankan pada evaluasi hasil magang mahasiswa. Sehubungan dengan itu, maka metode yang digunakan adalah display hasil magang dan penyajian hasil di dalam kelas yang pada akhirnya mahasiswa diberi tugas untuk membantu menyusun laporan.

Metode yang digunakan pada tahap tindak lanjut adalah kunjungan ke tempat mahasiswa untuk melihat sejauh mana perkembangan usaha yang dilakukan, diskusi, tanya jawab dengan mahasiswa dan orang tua sebagai pendamping mahasiswa.

V. Hasil dan Pembahasan

Program magang merupakan salah satu program yang dalam konteks pembelajaran mahasiswa dilokasi industri atau perusahaan layak dijadikan ajang pembelajaran mahasiswa. Tujuan akhir yang diharapkan, agar mahasiswa memiliki jiwa enterpreneurship dan mampu mengembangkan kemauan serta keterampilan untuk berusaha dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Sementara apabila dilihat dari tujuan khusus yang diharapkan dengan waktu yang terbatas mahasiswa diharapkan memiliki pengalaman belajar usaha, mengetahui manajemen usaha dan dapat

membuat produk yang ada di tempat magang tersebut.

Ketercapaian tujuan selama pelaksanaan magang berlangsung dapat dilihat dari kehadiran mahasiswa dilokasi magang. Berdasarkan data kehadiran yang ada di pembimbing perusahaan tergambarkan bahwa kehadiran mahasiswa berkisar 85% sampai dengan 100%. Alasan ketidak hadirannya karena ada kepentingan keluarga dan karena sakit. Komponen lain yang dapat dilihat adalah di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembimbing perusahaan dan pembimbing Universitas.

Hasil pengamatan pembimbing apabila dilihat dari kedisiplinan dan tanggungjawab cukup menggambarkan kedisiplinan yang tinggi. Kondisi seperti ini menandakan adanya kesungguhan, kemauan dan tanggungjawab yang tinggi dari mahasiswa di dalam mengikuti program magang.

Keberhasilan mahasiswa di dalam mengikuti program magang di tempat industri kerajinan mendukung juga dilihat dari kesesuaian pelaksanaan magang dengan rencana program yang telah dibuat. Rencana program yang dibuat mahasiswa ada yang bersifat kelompok dan ada yang bersifat individu. Apabila dilihat dari kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan magang, berdasarkan hasil analisa pembimbing dan hasil konkrit produk, maka dapat dikatakan adanya kesesuaian, walaupun ada materi tertentu yang tidak dapat dituntaskan karena kemampuan dan keterampilan mahasiswa

masih perlu ditingkatkan dalam memecahkan permasalahan manajemen pemasaran dan pembuatan produk.

Berbicara keberhasilan mahasiswa didalam konteks pembelajaran ditempat industri melalui magang memang cukup sulit, diperlukan alat ukur tertentu untuk melihat ada tidaknya peningkatan. Pada kesempatan ini alat ukur yang digunakan berupa angket dan tugas yang dibebankan. Data menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan didalam sistem produksi, manajemen pemasaran hasil, sedangkan keberhasilan mahasiswa dilihat dari sisi keterampilan adalah mampu membuat dua jenis produk dimulai dari pembuatan desain, pola, proses pembuatan sampai penyelesaian dari produk yang diunggulkan.

Jika dilihat dari aspek sikap atau perilaku mahasiswa dalam batas-batas tertentu menunjukkan adanya perubahan, contoh konkrit: (1) mahasiswa berani mendisplay hasil magang di lingkungan kampus, (2) berani memasarkan produk mitra usaha yang dijadikan lokasi magang, (3) mampu membuat rencana usaha yang diminati.

Pencapaian tujuan apabila dilihat dari situasi mitra usaha dan UPI secara kelembagaan:

- a. terjadinya kerjasama antara Tim Pelaksana magang, LPM, PGSD UPI dengan perusahaan.
- b. adanya pengalaman pembimbing dari pihak industri di dalam membimbing mahasiswa selama proses magang berlangsung

- c. terbukanya peluang pemasaran produk melalui mahasiswa pemangag sebagai perpanjangan tangan dari pihak industri
- d. terhimpunnya data industri perusahaan.
- e. tersusunnya model pembelajaran bagi mahasiswa di lokasi industri tempat magang
- f. tersusunnya rencana usaha mahasiswa, juklak dan juknis pelaksanaan magang di industri tempat magang
- g. meningkatnya pengalaman pembimbing dari perguruan tinggi di dalam membimbing mahasiswa magang di industri tersebut
- h. terbukanya mitra usaha bagi mahasiswa khususnya mahasiswa peserta program magang di tempat industri kerajinan mendong.

D. Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari pelaksanaan program magang (MKU) di tempat industri kerajinan mendong yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia yang bekerjasama dengan PGSD secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan magang kewirausahaan bagi mahasiswa dipandang perlu, guna meningkatkan kemampuan dan kemampuan berkarya dan berwirausaha.
- 2) Kewirausahaan diartikan sebagai sifat, watak, jiwa, sikap kemampuan dan perilaku kreatif serta inovatif dari seseorang

- dalam memanfaatkan peluang untuk perbaikan hidup.
- 3) Program magang merupakan salah satu program yang tepat dan sesuai bagi mahasiswa didalam menumbuh kembangkan jiwa entrepreneurship dari mahasiswa itu sendiri.
 - 4) Magang kewirausahaan di tempat industri kerajinan mendong diikuti oleh 10 orang mahasiswa
 - 5) Jumlah pertemuan selama pelaksanaan magang sebanyak 32 kali dengan jumlah total 160 jam nyata.
 - 6) Keberhasilan mahasiswa di dalam mengikuti program magang dapat dilihat dari ketiga aspek yaitu: Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

2. Saran dan rekomendasi

Diperlihatkan tindak lanjut kearah pembinaan yang berkesinambungan dalam arti yang dikonsentrasikan pada pengembangan usaha yang telah dirintis oleh mahasiswa. Pembinaan tersebut dilakukan secara terpadu oleh dinas terkait yang dikordinasikan oleh LPM UPI.

Daftar Pustaka

- Alma Buhori. (2000). *Kewirausahaan. Bandung* : Penerbit Alpa Beta
- BPKB Jaya Giri Lembang. (1990). *Magang Suatu Kegiatan Belajar PLS*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga Depdikbud.
- Hidayat Dayat. (1996). *Industri Kecil (Manajemen Pemasaran)*.
- R. Sutarna. (1990). *Pengelolaan Usaha*. Yogyakarta : Kanisius.
- Singgih Wibowo. (1990). *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sutrisno Jiwantara. (2000). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta : PT. Gramedia.

Biodata

Dra.Hodidjah

Pangkat/Gol.: Penata Tk.I/III.d
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Dra.Hj. Epon Nur'aeni L, M.Pd.

Pangkat/Gol.: Pembina/IV.a
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Dra.Karlimah, M.Pd.

Pangkat/Gol.: Penata Tk.I/III.d
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Drs. Aan Kusdiana, M.Pd.
Pangkat/Gol.: Penata Tk.I/III.d
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Drs.Rustono W.S.
Pangkat/Gol : Pembina/IV.a
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan